

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* terhadap Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) angket kelas kontrol adalah 80,67 sedangkan pada kelas eksperimen 86,78. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* Jika *Asymp. Sig.* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas data nilai angket kelas kontrol sebesar 0,532 dan pada kelas eksperimen 0,728. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp. Sig.* kelas kontrol 0,947 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,664. Karena nilai *Asymp. Sig.* kedua kelas > 0,05 maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selain data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data angket. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig.* 0,030. Nilai *Sig.* 0,082 > 0,05 sehingga dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample T-Test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai angket diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,030. Nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan motivasi belajar IPA materi energi dan perubahan energi peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan, model pembelajaran *Make a Match* mampu meningkatkan aktivitas belajar bersama sejumlah peserta didik dalam satu kelompok.¹ Hal ini sesuai dengan definisi model pembelajaran *Make a Match* yaitu model pembelajaran mencari pasangan menggunakan kartu soal dan jawaban soal dari kartu lain.² Adapun keunggulan dalam model pembelajaran *Make a Match* yaitu, peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.³ Sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas kontrol adalah 72,70 sedangkan pada kelas eksperimen 79,22. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data

¹ Ridwan Abdulloh Sani, *Inovasi Pembelajaran...*, hal. 131

² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.251

³ Sigit Tri Purwanto dan Esti Harini, “*Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Tipe Make a Match*” (UNION: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 4 No 1, Maret 2016), hal. 112, dalam <http://ejournal.umpr.ac.id> diakses pada 1 Desember 2018

penelitian dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* Jika *Asymp. Sig.* $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data *post test* kelas kontrol sebesar 0,574 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,540. Untuk nilai signifikansi *Asymp. Sig.* pada kelas kontrol sebesar 0,932 dan pada kelas eksperimen 0,897. Untuk nilai *Asymp. Sig.* kedua kelas $> 0,05$ maka data *post test* kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data *post test*. Hasil homogenitas data *post test* diperoleh dari nilai *Sig.* 0,150. Nilai *Sig.* $0,150 > 0,05$ sehingga dinyatakan homogen.

Data yang sudah diuji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sampel T-Test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai *post test* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,027. Nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar IPA materi energi dan perubahan energi peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Belajar menggunakan model ini dapat menguntungkan peserta didik, karena mereka yang berkemampuan rendah bekerja sama dan dibantu peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi.⁴ Hal ini sesuai dengan definisi model pembelajaran *Make a Match* yaitu model pembelajaran mencari pasangan menggunakan kartu soal dan jawaban dari kartu lain.⁵ Adapun keunggulan model pembelajaran *Make a Match* bahwa peserta didik dapat belajar sambil bermain tanpa melupakan rasa saling menghargai teman, namun tetap memiliki rasa motivasi yang tinggi dan rasa kompetisi untuk bersaing dalam

⁴ Ridwan Abdulloh Sani, *Inovasi Pembelajaran...*, hal. 188

⁵ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran...*, hal.251

belajar untuk mendapatkan nilai yang memuaskan.⁶ Sehingga hasil belajar pun meningkat, Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.⁷

Dengan adanya model pembelajaran *Make a Match*, peserta didik menjadi lebih bisa memahami dan menghafalkan materi yang sedang dipelajari. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Matnatin Kahzanah,⁸ yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Nuhul Huda Dawuhan Trenggalek”. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nizar Ramadhani,⁹ yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung”. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan sifat-sifat Allah melalui asmaul Husna. Bintang Taskurina Hardiningtyas,¹⁰ yang berjudul “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Motivasi dan

⁶ Sigit Tri Purwanto dan Esti Harini, “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Tipe *Make a Match*” (UNION: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 4 No 1, Maret 2016), hal. 112, dalam <http://ejournal.umpr.ac.id> diakses pada 1 Desember 2018

⁷ Krisno Prastyo Wibowo dan Marzuki, “Penerapan Model *Make a Match* Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Harmoni Sosial” Jurnal Pendidikan IPS Volume 2, No 2. September 2015(158-160) hal.163 dalam <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi> diakses pada 3 Desember 2018

⁸ Matnatin Khazahah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Nuhul Huda Dawuhan Trenggalek*, (Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

⁹ Nizar Ramadhani, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung*, (Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

¹⁰ Bintang Taskurina Hardiningtyas, *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bahwa model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (H_a), yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Make a Match* dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar. Sehingga pendidik dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

C. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar

Berdasarkan uji MANOVA, menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,027. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa $0,027 < 0,05$. Jadi ada perbedaan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik yang diberlakukan sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Make a Match* dengan motivasi dan hasil belajar IPA materi energi dan perubahan energi peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.

Dengan adanya model pembelajaran *Make a Match* peserta didik lebih berminat sehingga hasil belajar peserta didik pun meningkat. Pada dasarnya proses pembelajaran yang dilakukan pendidik di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.¹¹ Hal ini sesuai dengan definisi model pembelajaran *Make a Match* yaitu model pembelajaran mencari pasangan menggunakan kartu soal dan jawaban soal

¹¹ Sigit Tri Purwanto dan Esti Harini, “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Tipe *Make a Match*” (UNION: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 4 No 1, Maret 2016), hal. 112, dalam <http://ejournal.umpr.ac.id> diakses pada 1 Desember 2018

kartu lain.¹² Adapun keunggulan model pembelajaran *Make a Match* bahwa peserta didik dapat belajar sambil bermain tanpa melupakan rasa saling menghargai teman, namun tetap memiliki rasa motivasi yang tinggi dan rasa kompetisi untuk bersaing dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang memuaskan.¹³ Dalam menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, peserta didik diajak belajar sambil bermain. Sehingga diharapkan peserta didik mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Slameto berpendapat bahwa motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu menuju kearah yang lebih baik.¹⁴ Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁵ Oemar malik menyatakan bahwa belajar dengan motivasi yang tinggi akan mendorong peserta didik belajar lebih baik daripada belajar tanpa motivasi. Namun demikian, motivasi tanpa adanya usaha yang baik, maka belajar juga sulit untuk berhasil.¹⁶

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sigit Tri Purwanto dan Esti Harini,¹⁷ dengan judul “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Tipe *Make a Match*”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar pada pelaksanaan tindakan dari pra siklus I mengalami peningkatan, begitu pula dari siklus I ke siklus II. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan pembelajaran model *Make a Match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

¹² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran...*, hal. 251

¹³ Sigit Tri Purwanto dan Esti Harini, “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Tipe *Make a Match*” (UNION: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 4 No 1, Maret 2016), hal. 112, dalam <http://ejournal.umpr.ac.id> diakses pada 1 Desember 2018

¹⁴ Slameto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 180

¹⁵ Krisno Prastyo Wibowo dan Marzuki, “Penerapan Model *Make a Match* Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Harmoni Sosial” Jurnal Pendidikan IPS Volume 2, No 2. September 2015(158-160) hal.163 dalam <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi> diakses pada 3 Desember 2018

¹⁶ Sigit Tri Purwanto dan Esti Harini, “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Tipe *Make a Match*” (UNION: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 4 No 1, Maret 2016), hal. 112, dalam <http://ejournal.umpr.ac.id> diakses pada 1 Desember 2018

¹⁷ *Ibid...*, hal. 111

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (H_a), ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan motivasi dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi energi dan perubahan energi peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar. Oleh karena itu pendidik dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, dan tidak hanya itu saja tetapi dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam pembelajaran maka hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan.